

PELATIHAN MENGENAI PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DESA TELARSARI

Siti Nurfadillah, Enjang Suherman

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Ak19.Sitinurfadillah@mhs.ubpkarawang.ac.id

enjangsuherman@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tumpuan perekonomian Indonesia. UMKM telah diakui sangat strategis dan penting tidak hanya bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk pembagian pendapatan yang merata karena peranannya yang sangat penting. Tetapi hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan kinerja keuangannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dari pelaku usaha terhadap pentingnya pembukuan. Dengan melakukan pembukuan maka akan semakin mudah untuk para pelaku usaha mengambil strategi jitu untuk meningkatkan pendapatan. Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan adalah untuk melakukan pelatihan terhadap UKM di Desa Telarsari yaitu mengenai pembukuan sederhana dalam menciptakan kesejahteraan bagi pelaku usaha. Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan mengenai pembukuan sederhana bagi para pelaku usaha di Desa Telarsari. Permasalahan utama yang akan dicarikan solusi melalui kegiatan ini meliputi aspek motivasi diri dan pemahaman terhadap keuangan. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan metode ceramah, praktek dan diskusi. Hasil Kegiatan pelatihan menunjukkan tanggapan yang sangat baik dari masyarakat dilihat dari motivasi dari para pelaku usaha untuk membuat pembukuan yang baik dan sistematis demi kemajuan dan kelangsungan usaha tersebut.

Kata kunci: UMKM, pelatihan, Pembukuan Sederhana

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the pillars of the Indonesian economy. MSMEs have been recognized as very strategic and important not only for economic growth, but also for equitable distribution of income because of their very important role. However, only a few MSMEs have experienced the development of their financial performance. This is due to a lack of understanding from business actors about the importance of bookkeeping. By doing bookkeeping, it will be easier for business actors to take accurate strategies to increase income. Community service carried out is to conduct training for SMEs in Telarsari Village, namely about simple bookkeeping in creating prosperity for business actors. This Community Service aims to provide insight into knowledge about simple bookkeeping for business people in Telarsari Village. The main problems that will be solved through this activity include aspects of self-motivation and understanding of finances. This activity will be carried out using lecture, practice and discussion methods. The results of the training activities showed a very good response from the community as seen from the motivation of business actors to make good and systematic bookkeeping for the progress and continuity of the business.

Keywords: MSMEs, training, Simple Bookkeeping

Pendahuluan

Latar belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tumpuan perekonomian Indonesia. UMKM telah diakui sangat strategis dan penting tidak hanya bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk pembagian pendapatan yang merata karena peranannya yang sangat penting. Pada saat ini banyak dari berbagai kalangan lebih memilih untuk merintis usaha sendiri. Istilah yang mewakili usaha mereka adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Adapun karakter dari UMKM adalah sebuah rintisan usaha, dan proses bisnis mampu menggunakan dana /modal usaha seminimal mungkin untuk menjalankan bisnis mereka. UMKM berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern. Salah satu contoh Usaha Mikro dan Usaha Kecil yang sering kita temui, seperti penjual keu semprong yang mendirikan usaha di rumah atau pedagang di pasar tradisional, yang termasuk dalam kategori pengusaha mikro dan kecil. Bisnis sekecil apapun membutuhkan perhatian khusus atas pengelolaan keuangan, baik itu proses akuntansi maupun pembukuannya.

Pembukuan dalam dunia usaha Mikro (kecil) menengah membutuhkan pembukuan sederhana dimana ini hanyalah bagian kecil dari praktek akuntansi yang sebenarnya, yaitu pencatatan aliran uang kas yang didalamnya terdapat proses penerimaan/pendapatan pengeluaran baik secara tunai maupun kredit. 1 Pembukuan pada dasarnya adalah perekaman atau pencatatan semua informasi mengenai transaksi dan kegiatan keuangan dari pebisnis tentang proses akuntansi mereka. Hasil dari proses akuntansi berupa pelaporan keuangan atau pelaporan akuntansi sebagai bentuk informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.²

Di Desa telarsari Kecamatan jatisari dengan jumlah penduduk lebih dari 2.110 jiwa, sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pengusaha mikro. Desa telarsari berbatasan dengan Desa mekarsari (sebelah Utara), Desa pacing (sebelah Selatan), Dengan luas wilayah 1.652,20. Usaha rumahan yang dilakukan mayoritas penduduk Desa telarsari seperti produksi makanan, kerajinan gantung kunci dan lain-lain.

Sebagian besar pelaku usaha tersebut tidak melakukan pencatatan keuangan dan masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya. Mereka masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman. Oleh karena itu dinilai perlu untuk membekali mereka dengan pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan. Kalaupun ada pencatatan yang selama ini mereka lakukan, pembukuan UMKM selama ini umumnya sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar. Tujuan Pengabdian untuk meningkatkan kemampuan para pengusaha kecil menengah untuk melakukan pembukuan sederhana (terutama pembukuan kas). Adapun sasaran yang ingin dicapai pada Pengabdian ini adalah timbulnya keinginan dan kesadaran para pengusaha kecil menengah tentang pentingnya melakukan pembukuan sederhana (terutama pembukuan kas) bagi usaha bisnis mereka.

Identifikasi Masalah

Setelah melakukan pendataan dan menganalisis situasi di Desa Telarsari maka ditemukan salah satu UMKM yang saat ini sudah berjalan dan sudah dikenal oleh warga sekitar hanya saja dengan berbagai macam kekurangan dan keterbatasan yang ada. Masalah yang dihadapi oleh UMKM tersebut merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh hampir seluruh bisnis baik mikro, kecil dan menengah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemasaran produk dari keripik nugget ini masih bersifat konvensional yaitu masih menggunakan cara tradisional atau memasarkan langsung yakni masih berjualan di rumah dan menitipkannya ke warung warung. Kendala yang dihadapi oleh UMKM Kue semprong saat ini adalah :

1. Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi.

2. Kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya branding.
3. Kurangnya pengetahuan mengenai desain dan inovasi produk
4. Kurangnya pengetahuan mengenai pembukuan keuangan.
5. Kurangnya pengetahuan mengenai promosi menggunakan internet (website, blog, medi sosial, dll).

Metode

a. Tempat dan Waktu

Kegiatan Penyuluhan, Pendampingan dan konsultasi dilakukan ditempat pembuatan kue semprong yang beralamat di Jl. Telarsari desa telarsari. Waktu penyuluhan, Selasa 12 juli 2022 jam 08.00 sampai dengan selesai dan pada tanggal 19 juli 2022 pelaksanaan pelatihan pembukuan sederhana waktu 08.00 sampai dengan 10.00 WIB, bertempat di kantor desa telarsari.

b. Target

Target kegiatan ini adalah pelaku UMKM, khususnya UMKM Kue semprong yang berada di desa telarsari.

c. Metode Kegiatan

Detail permasalahan yang muncul dari hasil observasi lapangan oleh Tim Pelaksana Pengabdian, diketahui bahwa di Desa telarsari sebagian besar pelaku usaha mikro/usaha rumahan/usaha kecil umumnya tidak melakukan pencatatan atas transaksi usahanya,serta belum memisahkan antara harta pribadi dengan harta usahanya, sehingga pelaku usaha tidak dapat melakukan monitoring terhadap arus keuangan usaha. Alasan mereka tidak melakukan pencatatan atas transaksi keuangan disebabkan oleh kesibukan mengurus usahanya (dikelola sendirian, belum mampu mengangkat karyawan), masih menganggap remeh pembukuan (karena belum tahu pentingnya pembukuan), atau karena tidak tahu bagaimana cara melakukan pembukuan. Berdasarkan permasalahan yang sering muncul, maka salah satu solusi yang dapat diberikan adalah memberdayakan usaha kecil dan mikro (UMKM) di desa telarsari dengan memberikan pelatihan pembukuan keuangan sederhana.

Tahap I Observasi/Pengamatan serta persiapan
Tahap II Pelaksanaan Kegiatan
Tahap III Evaluasi/Monitoring

Tabel 1. Tahap observasi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi/monitoring

Tahap I

Pada tahap awal dilaksanakan observasi/pengamatan serta persiapan dan wawancara secara langsung dengan beberapa pelaku usaha Kecil dan Mikro serta dengan perangkat desa setempat. hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum masyarakat setempat dan untuk mengetahui permasalahan inti yang terdapat pada pelaku UMKM

Tahap II

(Pelaksanaan Kegiatan) Tahap pelaksanaan dilakukan penjelasan materi sederhana mengenai pentingnya pencatatan sederhana terkait dengan usaha yang dijalankan pelaku usaha, dilanjutkan dengan memberikan pelatihan pembukuan keuangan sederhana yang dapat diaplikasikan oleh pelaku usaha kecil dan mikro.

Tahap III

(Evaluasi/Monitoring) Pada tahap ini dilakukan evaluasi/monitoring pelaksanaan kegiatan dengan cara peserta tim datang ke lokasi usaha para peserta pelatihan, untuk melihat sejauh mana hasil pencatatan keuangannya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Tahap obsevasi

Pada tahap awal dilaksanakan observasi, dan wawancara secara langsung dengan beberapa pelaku usaha Kecil dan Mikro, hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum masyarakat setempat dan untuk mengetahui permasalahan inti yang terdapat pada pelaku UMKM. Persiapan dilakukan dengan mengumpulkan bahan materi yang akan disampaikan kepada para pelaku Usaha Kecil dan Mikro terkait dengan kegiatan pembukuan sederhana serta hal apa saja yang menjadi factor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembukuan agar menjadi lebih efektif.



Gambaran 1. Gambran Umum pelaku usaha mikro



Gambar 2. Sesi interview dan observasi pelaku usaha mikro

b. Tahap pelaksanaan

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan berupa pelatihan pembukuan keuangan sederhana yang dapat diaplikasikan oleh pelaku usaha kecil dan mikro. Pada pelatihan ini diharapkan para peserta dapat mengetahui pentingnya pencatatan/pembukuan serta memahami cara pencatatan yang benar dan setidaknya sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan pembukuan sederhana

Pada tahap ini, peserta pelatihan terdiri dari para pelaku usaha mikro, diberikan modul dan materi tentang pencatatan sederhana yang seharusnya dilakukan oleh para pelaku usaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai keuangan usaha mereka agar tidak tercampur antara keuangan pribadi/keluarga dengan keuangan usaha serta diharapkan melalui pencatatan keuangan pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya. Pelatihan pembukuan sederhana diadakan di Kantor Desa telarsari, dengan jumlah peserta yang hadir 18 orang dari pelaku usaha mikro/ kecil yang belum melakukan pencatatan atas transaksi bisnisnya. Dalam pelatihan ini, para peserta diberikan modul yang berisikan materi latihan pembukuan sederhana. Adapun materi yang diberikan diantaranya mengenai ; (1) Motivasi kewirausahaan, (2) Metode pencatatan, (3) Latihan soal praktek pembukuan sederhana.

c. Tahap Pembukuan Sederhana

Pelatihan pembukuan sederhana bagi pengusaha mikro dan pengusaha kecil telah selesai diadakan, maka tim pelaksana pengabdian melakukan tahap akhir, yakni monitoring dimana peserta tim datang ke lokasi usaha para peserta pelatihan, untuk melihat sejauh

mana hasil pencatatan keuangannya. Selanjutnya tim pengabdian mendengarkan cerita dari pelaku usaha kecil mengenai hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan proses pencatatan.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dan pelaku usaha kecil mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan/pencatatan sederhana yang mudah diaplikasikan. Implikasi dari kegiatan PKM melalui pelatihan pembukuan sederhana yaitu, pelaku usaha kecil khususnya di desa telarsari ini mampu memahami cara berwirausaha yang baik melalui pencatatan keuangan sehingga memudahkannya didalam mengetahui perkembangan usahanya.

Adapun rekomendasi yang bisa kami sampaikan adalah sebagai berikut Bagi pihak UMKM Kue semprong agar mempertahankan dan mengembangkan produknya dengan pembukuan keuangan yang lebih terstruktur.

Daftar Pustaka

- Ariningrum, H. (2021). PELATIHAN MENGENAI PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH. *NO.1 (2021),24 FEBUARI 2021, 54-63.*
- HARYONO. (2011). DASAR-DASAR AKUNTANSI.EDISI 1,STIE YKPN.YOGYAKARTA. *Y.A.2011.*
- INDONESIA, I. A. (2016). STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH. *2016.*
- Wardiningsih, R. (2020). PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI PELAKU UMKM. *Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020; 163-172.*